

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam industri jasa keuangan sektor asuransi di Indonesia memiliki peran penting. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran krusial dalam melindungi keuangan masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Asuransi masuk ke dalam sektor keuangan di BEI seperti perbankan, dana pensiun, pembiayaan, pergadaian, dan perasuransian, yang menyediakan beragam layanan keuangan.¹

Pemilihan BEI sebagai fokus penelitian didasarkan pada ketersediaan daftar perusahaan asuransi yang terdiri dari entitas syariah dan konvensional.² Strategi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh, dengan menggabungkan kedua jenis perusahaan asuransi tersebut. Berbagai sektor yang terdapat di BEI tersajikan pada tabel berikut ini:

¹ OJK, "Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia," *Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB*, OJK, last modified 2023, accessed October 10, 2024, www.ojk.go.id.

² "IDX Yearly Statistics 2023," *Bursa Efek Indonesia*, last modified 2023, accessed Juni 28, 2025, <https://www.idx.co.id/id>.

Tabel 1.1**Sektor Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Sub Sektor
1	Energy
2	Basic Materials
3	Consumer Cyclical
4	Consumer Non-Cyclicals
5	Healthcare
6	Financials
7	Properties and Real Estate
8	Infrastructures
9	Technology
10	Industrials
11	Transportation and Logistic

Sumber: IDX Yearly Statistics 2023³

BEI menggunakan IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) sebagai klasifikasi untuk emiten yang terdaftar di BEI. IDX-IC terdiri dari 11 sektor utama, di mana setiap sektor meliputi beberapa sub-sektor yang lebih spesifik.⁴

Tulang punggung perekonomian suatu negara yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sektor keuangan. Stabilitas dan kinerja sektor keuangan akan berdampak langsung pada kesehatan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, sektor keuangan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa

³ Ibid.

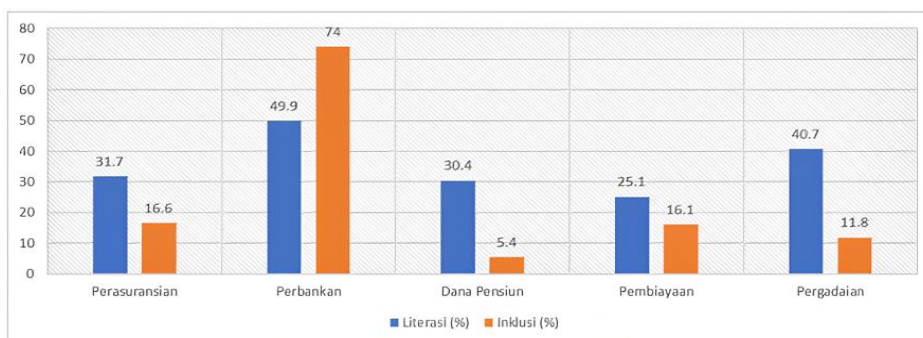
⁴ Fahmi Abidin, "BEI Mulai Implementasikan IDX Industrial Classification," *IDX Channel*, last modified January 2021, accessed October 5, 2024, <https://www.idxchannel.com/market-news/bei-mulai-implementasikan-idx-industrial-classification>.

Keuangan (OJK) di Indonesia yang memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi konsumen.⁵

Sesuai penilaian OJK pada siaran pers Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) bahwa stabilitas dari sektor jasa keuangan nasional tetap terjadi melalui implementasi profil risiko yang terjaga, likuiditas yang mencukupi, dan permodalan yang kokoh. Hal tersebut menjadikan sektor keuangan kemungkinan dapat menghadapi potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang kuat.⁶ Beberapa sektor keuangan dapat dijabarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1

Sektor Keuangan



Sumber: SNLIK (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan) 2022⁷

Grafik di atas memperlihatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan dalam berbagai sektor keuangan berdasarkan survei SNLIK (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan). Survei SNLIK adalah survei

⁵ Syavira Ayu Prawesti, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 10 (2022): 2195–2206.

⁶ OJK, "Sektor Jasa Keuangan Yang Kuat Dan Stabil Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan SP 19/GKPB/OJK/II/2024 SIARAN," *Ojk* (2024): 1-21 Accessed September 11, 2024.

⁷ "SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat," *SNLIK OJK*, last modified October 2022, accessed October 6, 2024, <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>.

berskala nasional yang diselenggarakan oleh OJK secara tiga tahunan.⁸ Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa literasi dan inklusi dalam sektor asuransi masih di bawah level sektor lembaga keuangan lainnya. Meskipun terjadi peningkatan sejak 2 periode terakhir, tingkat literasi perasuransian hanya mencapai 31,7% sementara tingkat inklusi sebesar 1,6%, di mana nilai itu masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor perbankan.⁹

OJK¹⁰, Mehr Cammack¹¹, dan KUHD (Kitab Undan-Undang Hukum Dagang)¹² mengungkapkan bahwa asuransi merujuk pada kesepakatan yang dilangsungkan antara dua pihak maupun lebih di mana yang menjadi pihak penanggung yaitu perusahaan asuransi yang memberikan jaminan kompensasi pada nasabah atau pihak tertanggung atas kerugian finansial akibat kejadian yang tidak terduga. Syaratnya, pihak tertanggung harus membayar premi secara berkala.

Pengamat senior industri perasuransian dalam berita wawancara Arif Ferdianto, Kornelus Simanjuntak mengungkapkan “Di Indonesia pandangan negatif masyarakat akan industri asuransi sangat menghawatirkan hal ini ditunjukkan dengan penetrasi industri asuransi di Indonesia yang masih

⁸ “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024,” OJK, last modified 2024, accessed March 1, 2025, [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx).

⁹ OJK, “Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia.”

¹⁰ Dewan Komisiner and Otoritas Jasa, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023,” *Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Kredit atau Pembiayaan Syariah Dan Produk Suretyship atau Suretyship Syariah* (2023): 1–37.

¹¹ Emerson Cammack Mehr, Robert I., *Principles Of Insurance*, 1st ed. (Chicago: Editorial Committee, 2019), <https://archive.org/details/principlesofinsu0000robe/page/n3/mode/2up?view=theater>.

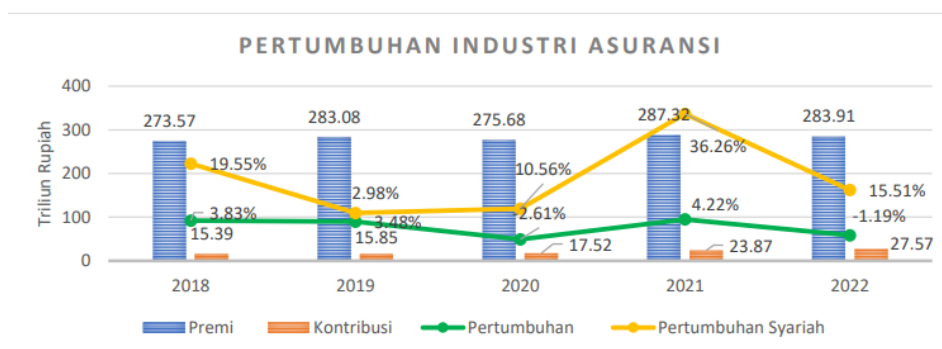
¹² “Pasal 246 KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang),” CEKHUKUM, last modified 2022, accessed October 8, 2024, <https://cekhukum.com/pasal-246-kuhd-kitab-undang-undang-hukum-dagang/>.

sangat kecil”. Hal tersebut mengindikasikan potensi pasar yang cukup besar, namun juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi karena berbagai masalah yang muncul.¹³

Berdasarkan data OJK capaian dari total pengaduan di sektor asuransi mencapai 3.007 aduan dari 1 Januari 2022 hingga 26 Januari 2024. Pengaduan ini terbagi atas berbagai masalah, seperti pembatalan atau penutupan polis, masalah premi, ketidaksesuaian layanan atau produk dengan penawaran, adanya kasus penipuan, masalah klaim, dan ketidaktransparan dalam pengelolaan perusahaan asuransi.¹⁴ Adapun pertumbuhan industri asuransi, dapat dijabarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.2

Pertumbuhan Industri Asuransi di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)¹⁵

Dari grafik di atas, terlihat pertumbuhan industri perasuransian berhasil mengalami pertumbuhan yang positif secara keseluruhan.

¹³ Arif Ferdianto, “Aduan Sektor Asuransi Capai 3.007 Hingga Januari 2024, OJK Ungkap Permasalahannya,” *Contan.Co.Id*, last modified February 2024, accessed October 6, 2024, <https://keuangan.kontan.co.id/news/aduan-sektor-asuransi-capai-3007-hingga-januari-2024-ojk-ungkap-permasalahannya>.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ OJK, “Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia.”

Fenomena tersebut dibuktikan selama 5 tahun terakhir baik dalam asuransi konvensional maupun asuransi syariah mengalami pertumbuhan premi industri asuransi yang mencapai CAGR (*Compounded Annual Growth Rate*) sebesar 1,9%. Pertumbuhan premi asuransi konvensional senilai 0,9%, sementara kontribusi premi asuransi syariah naik 15,7%.¹⁶

Pangsa pasar dari asuransi syariah relatif masih kecil jika dibandingkan dengan asuransi konvensional, hanya mencapai 15,51% pada tahun 2022 atau sekitar Rp 27.571.401. Meskipun terjadi pertumbuhan, peran industri asuransi terhadap ekonomi nasional masih stagnan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan tingkat penetrasi asuransi tahun 2019 dan 2022 yang berubah dari 2,81% menjadi 2,82% (termasuk asuransi sosial/wajib).

Perbandingan tingkat penetrasi asuransi di Indonesia dengan negara ASEAN lainnya masih cukup rendah.¹⁷ Terlihat dalam *ASEAN Insurance Surveillance Report 2022*, di mana tingkat penetrasi asuransi yang dimiliki Singapura sebesar 12,5%, Thailand 4,6%, Malaysia 3,8%, Filipina 2,5%, Vietnam 2,2%, dan Indonesia sebesar 1,4%.¹⁸ Tingkat inklusi asuransi, yang merupakan presentase masyarakat dengan menggunakan produk asuransi juga mengalami peningkatan.¹⁹

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Maulandi Rizki Bayu Kencana, "Penetrasi Asuransi Di Indonesia Kalah Dibanding Negara Lain," *LIPUTAN 6*, last modified 2023, accessed October 6, 2024, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5284809/penetrasi-asuransi-di-indonesia-kalah-dibanding-negara-lain>.

¹⁸ Report; ASEAN; Insurance Surveillance, "25 Th ASEAN Insurance Regulators ' Meeting Agenda Item 6 : ASEAN Insurance Surveillance Report 2022."

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Ojk.Go.Id*, last modified 2022, accessed October 7, 2024, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepuasan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76,19 persen>.

Proses pertumbuhan asuransi di Indonesia terjadi secara konsisten pada tahun 2023, di mana pendapatan premi naik 3,6% menjadi Rp 316,9 triliun dan pendapatan asuransi umum mencapai 112,4 triliun. Untuk dekade mendatang, diperkirakan akan terjadi pertumbuhan yang lebih seimbang, dengan pertumbuhan total sebesar 8,0% per tahun.²⁰

Ada dua kategori utama dalam konteks asuransi yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah, masing-masing dengan prinsip dasar, produk, dan mekanisme yang berbeda. Asuransi syariah didasarkan pada prinsip *sharing of risk*, di mana risiko dibagi di antara pemegang polis. Sementara asuransi konvensional mengalihkan risiko kepada perusahaan asuransi dengan menggunakan sistem *transfer of risk*.²¹

Di Indonesia, industri asuransi syariah masih memiliki pangsa pasar lebih kecil dibandingkan asuransi konvensional. Premi asuransi konvensional mencapai *market share* sebesar 50,32%, diikuti premi asuransi sosial dan wajib sebesar 45% dan premi asuransi syariah sebesar 4,76% berdasarkan data per 31 Desember 2022. Hal ini mencerminkan dominasi industri asuransi konvensional yang menguasai sebagian besar pangsa pasar.²²

²⁰ “Allianz Global Insurance Report 2024: Industri Asuransi Di Tengah Tantangan Tahun-Tahun Transformatif,” *Allianz Global Insurance Report*, last modified June 2024, accessed October 12, 2024, <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita-perusahaan/rilis-media/2024/2024-juni/allianz-global-insurance-report-2024-industri-asuransi-di-tengah-tantangan-tahun-tahun-transformatif.html>.

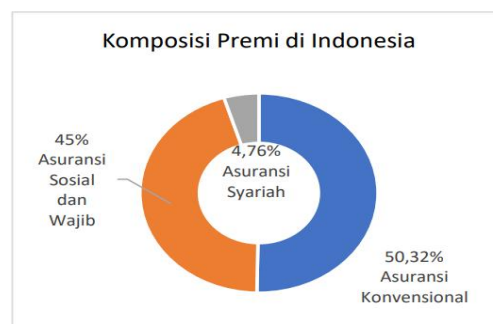
²¹ Khotibul Umam, *Memahami Dan Memilih Produk Asuransi*, 1st ed. (Yogyakarta: Medpress Digital, 2018), https://books.google.com/books/about/Memahami_dan_Memilih_Produk_Asuransi.html?hl=id&id=YVojEAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

²² OJK, “Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia.”

Meskipun pertumbuhan premi asuransi syariah positif, namun masih tertinggal jauh dari pertumbuhan asuransi konvensional. Adopsi produk asuransi syariah di kalangan masyarakat cenderung lambat. Adapun komposisi premi asuransi syariah dan asuransi konvensional di Indonesia bisa dijabarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1

Komposisi Premi Asuransi Di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)²³

Dari gambar di atas, bisa dilihat bahwa porsi premi asuransi konvensional jauh lebih besar jika dibandingkan dengan asuransi sosial dan asuransi syariah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa asuransi konvensional masih mendominasi pasar asuransi di Indonesia. Program-program seperti BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) kesehatan dan ketenagakerjaan telah memberikan perlindungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sehingga, masyarakat lebih memilih produk asuransi konvensional dibandingkan dengan jenis asuransi asuransi lainnya.

Asuransi dalam Islam sering disebut *Takaful*. Sedangkan disebut sebagai *Al-Ta'min*, dan *Al-Muammin* (penanggung), *musta'min* atau *Al-*

²³ Ibid.

Mu'amman lahu (tertanggung) dalam bahasa arab.²⁴ Menurut pernyataan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi merupakan bentuk perlindungan, tolong-menolong, kebaikan, pembagian risiko, dan keuntungan serta merupakan bagian dari bermuamalah.²⁵

Tercatat adanya dasar hukum asuransi dalam ayat Al-Qur'an mengenai tolong-menolong yaitu:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS.Al-Maidah ayat 2)

Pada era modern ini, asuransi menjadi sektor yang semakin vital, yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan perekonomian. Misalnya banyaknya kejadian tidak terduga seperti sakit, kecelakaan, bencana alam, dan kehilangan pekerjaan. Selain itu, berdasarkan tahun

²⁴ Dede Nurwahidah and Atang Abdul Hakim, “Kontroversi Dan Komparasi Prinsip Asuransi Syariah (Takaful) Perspektif DSN- MUI, Lembaga Tarjih Muhammadiyah, Nahdatul Ulama Dan Ulama Kontemporer,” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 2 (2024).

²⁵ MUI DSN, *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*, Ojk.Go.Id, 2014.

penelitian yaitu tahun 2019-2023 terjadi gejolak global yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Sehingga, industri asuransi khususnya asuransi kesehatan dan jiwa menghadapi tantangan besar berupa lonjakan klaim dan risiko tingkat kematian.²⁶

Pada perusahaan asuransi yang digunakan tidak membedakan antara perusahaan asuransi konvensional dan syariah, karena setelah melakukan identifikasi awal pada perusahaan asuransi terlihat jelas bahwa jumlah perusahaan asuransi syariah sangatlah terbatas dibandingkan dengan jumlah perusahaan asuransi konvensional.²⁷ Jika hanya berfokus pada salah satu jenis, misalnya asuransi syariah, jumlah sampel yang tersedia akan menjadi sangat kecil. Sampel yang terlalu sedikit ini berpotensi mengurangi kekuatan statistik (*statistical power*) dan Membatasi variasi data.

Terdapat sejumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Melalui investasi di BEI, para investor dapat turut serta dalam pertumbuhan sektor asuransi dan berpotensi untuk memperoleh keuntungan finansial. Tabel berikut menjabarkan rincian mengenai perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yaitu:

²⁶ Ayu Prawesti, “Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.”

²⁷ “IDX Yearly Statistics 2023.”

Tabel 1.2**Daftar Emiten Insurance Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	KODE	NAMA
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
10	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
11	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk.
12	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
13	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
14	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
15	PNIN	Paninvest Tbk.
16	PNLF	Panin Financial Tbk.
17	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
18	VINS	Victoria Insurance Tbk.

Sumber: IDX Yearly Statistics 2023 (data diolah peneliti)²⁸

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beragam perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang memberikan gambaran informatif mengenai kondisi industri asuransi. Emiten-emiten ini bergerak dalam berbagai bidang, mulai dari asuransi umum. Misalnya, asuransi properti, kendaraan, kecelakaan diri, dan asuransi tanggung jawab. Sedangkan, asuransi jiwa seperti asuransi jiwa seumur hidup, berjangka, dan unit link. Selain itu, resuransi, dan holding perusahaan asuransi.²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Ety Nurhayaty Eglis Yani Pramularso, Imelda Sari, *Manajemen Risiko*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).

Sektor asuransi secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dengan memfasilitasi tabungan dan investasi di berbagai sektor. *Good Corporate Governance* (GCG) penting diterapkan dalam perusahaan asuransi karena dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, GCG juga berperan dalam pengembangan sektor keuangan yang kuat dan stabil.³⁰

GCG pertama kali diperkenalkan oleh Sir Adrian Cadbury melalui *Cadbury Report* yang diterbitkan pada tahun 1992.³¹ GCG adalah elemen krusial dalam menjaga keberlangsungan sebuah perusahaan.³² Dedi Rusdi, mengemukakan bahwa GCG tidak hanya berperan dalam menghapus berbagai praktik kecurangan seperti kolusi, korupsi, dan nepotisme di dalam perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat serta memperkuat para investor dan kreditor,³³ pendapat ini didukung juga oleh Arif Zunaidi.³⁴

³⁰ Isaac Kibet Kiptoo, Samuel Nduati Kariuki, and Kennedy Nyabuto Ocharo, "Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya," *Cogent Business and Management* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>.

³¹ Donald Nordberg, "The Cadbury Code and Recurrent Crisis," *The Cadbury Code and Recurrent Crisis* (2020).

³² Sri Anugrah Natalina et al., "Integration of Corporate Governance and Social as a Catalyst for Islamic Banking Financial Performance; Evidence in Indonesia," *Indonesian Journal of Business Analytics* 4, no. 4 (2024): 1450–1481.

³³ Dedi Rusdi, Indri Kartika, and Maya Indriastuti, "Toward Firm Performance in Indonesia: The Role of Good Corporate Governance and Investment Opportunity Set," *Jurnal Economia* 17, no. 1 (2021): 81–90.

³⁴ Andriani Zunaidi, Arif and Oktaria Ardika Putri, "Peran Monitoring Dan Evaluasi Audit Mutu Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance Iain Kediri," *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 1.

Penelitian Abdonsius³⁵, Sandra³⁶, dan Aisyah³⁷ tentang GCG menggunakan indikator dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen. Pengukuran GCG dalam studi ini didasarkan pada indikator komite audit dan kepemilikan institusional. Meskipun kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan dewan direksi juga memegang peran yang signifikan dalam perusahaan, memerlukan dukungan yang kuat dari kepemilikan institusional dan komite audit agar dapat beroperasi secara optimal.

Bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit adalah memastikan kebutuhan laporan keuangan dalam menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan yang berkualitas,³⁸ sedangkan kepemilikan institusional memberikan kontrol eksternal yang mendorong manajemen untuk menyajikan laporan kinerja yang unggul.³⁹ Oleh karena itu, kedua komponen ini menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

³⁵ Abdonsius Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 2 (2021): 181–190.

³⁶ Amelia Sandra, "Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak," *Journal of Applied Managerial Accounting* 6, no. 2 (2022): 187–203.

³⁷ Aisyah Yulianti and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 12, no. 1 (2023): 1–14, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>.

³⁸ Nela Indah Puspitowati and Anissa Amalia Mulya, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. July (2020).

³⁹ Naela Rizqiyatun Khasanah, Yenny Ernitawati, and Susi Sunanti, "Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45 Audit Committee and Institutional Ownership : Financial Performance On LQ45 Index Company," *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 02, no. 01 (2021): 28.

Salah satu indikator yang digunakan adalah kepemilikan institusional yang mana kepemilikan institusional itu berhubungan dengan modal saham, dan modal saham itu sendiri masuk ke dalam kategori *equity*. Selain itu, alasan mengapa disatukan dengan komite audit karena untuk melihat bagus atau tidaknya kinerja perusahaan memerlukan pemeriksaan independen yang dilakukan oleh komite audit, dan yang membutuhkan laporan pemeriksaan independen adalah pemegang saham.

Ilham Dermawan⁴⁰, Hafidz Andra⁴¹, Lestari⁴², Anthony Holly⁴³, Christina⁴⁴, Abdonsius⁴⁵, David Halim⁴⁶, dan Esthie⁴⁷ mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang dipegang oleh individu atau entitas internal seperti, PT, dana pensiun, yayasan, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya.

⁴⁰ Ilham Dermawan Rusmiati et al., “Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 41–55.

⁴¹ Hafidz Andra Bakhtiar, Siti Nurlaela, and Kartika Hendra, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan,” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3, no. 2 (2021): 136–142.

⁴² Helsa Titania Lestari and Debby Chyntia Ovami, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1, no. 1 (2020): 1–6, <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/50>.

⁴³ Anthony Holly and Lukman Lukman, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan,” *Ajar* 4, no. 01 (2021): 64–86.

⁴⁴ Christina Wishanarko Ekaputri and Rizky Eriandani, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Reporting,” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 72–86.

⁴⁵ Sitanggang, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).”

⁴⁶ David Halim and Sugi Suhartono, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score,” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 8–20.

⁴⁷ Esthie Nur W.A, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, and Yudi Yudi, “Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 6, no. 1 (2021): 45–60.

POJK No.55/POJK 04/2015⁴⁸, Naela⁴⁹, Yunita⁵⁰, Annisa Nauli⁵¹, Evi Dora⁵², dan Grace⁵³ mengungkapkan bahwa komite audit merupakan elemen struktural yang krusial dalam memperkuat integritas dan transparansi operasional perusahaan. Tugas inti yang dilakukannya antara lain mengawasi jalannya proses audit, memantau efektivitas sistem pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi independen kepada dewan komisaris.

Pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemilik modal.⁵⁴ Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On*

⁴⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit," *Ojk.Go.Id*, last modified 2015, accessed October 10, 2024, [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf).

⁴⁹ Khasanah, Ernitawati, and Sunanti, "Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45 Audit Committee and Institutional Ownership : Financial Performance On LQ45 Index Company."

⁵⁰ Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 2 (2020): 147–158.

⁵¹ Annisa Nauli Sinaga, Hendrick Kang Tony, and Kevin Tionandes, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 2 (2022): 430–443, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

⁵² Evi Dora Sembiring, Muhammad Angga Anggriawan, and Sari Putri Pertiwi, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 2, no. 1 (2022): 273–294.

⁵³ Grace T. Pontoh et al., "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela," *Accounting Profession Journal* 3, no. 1 (2021): 36–53.

⁵⁴ Fairuz Zabady Zainal Abidin Putera, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Maksimum* 11, no. 2 (2021): 85.

Equity (ROE). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu.⁵⁵

ROE sebagai indikator kinerja operasional lebih relevan dibandingkan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI). ROE mencerminkan sejauh mana modal dikelola oleh perusahaan secara optimal, pemilik modal melakukan pengukuran imbal hasil dari investasi yang dilakukan,⁵⁶ pendapat ini didukung oleh Dwi Fitrianingsih⁵⁷. Selain itu, ROE juga menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan dari model yang diinvestasikan oleh pemegang saham.⁵⁸ Hal ini secara lebih efektif menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut ini disajikan tabel mengenai data ROE, komite audit, dan kepemilikan institusional:

⁵⁵ Binti Munawaroh Ariska Diah Sujarwo, Aziz Nur Argi Pratama, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani* 12, no. 1 (2024): 88–101.

⁵⁶ Khairul Anwar Lubis, Emelia Rahmadhany, and Putri Gami, "Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* IX, no. 1 (2022): 2252–5483, www.idx.co.id.

⁵⁷ Dwi Fitrianingsih and Siti Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 21–30.

⁵⁸ Mulia Alim and Uniq Destriana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2019): 18–23.

Tabel 1.3**Data Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan ROE**

NO	EMITEN	KOMITE AUDIT					KI (%)					ROE (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ABDA	1	1	1	1	1	62	62	62	95	95	6,98	9,96	10,41	6,05	12
2	AHAP	1	1	1	1	1	62	62	62	63	63	-77,5	-10,3	-15,7	-3,6	2,3
3	AMAG	1	1	1	1	1	80	80	80	80	80	3,74	5,35	8,04	9,98	8,68
4	ASBI	1	1	1	1	1	35	35	35	35	35	3	8	5	1	2
5	ASDM	1	1	1	1	1	73	73	73	73	73	8	8	6	5	6
6	ASJT	1	1	1	1	1	77	77	77	77	77	0,58	-3,71	0,11	0,18	1,24
7	ASMI	1	1	1	1	1	13	30	30	30	30	1,77	-19,96	4,22	-8,12	1,96
8	ASRM	1	1	1	1	1	14	11	11	11	11	14	13	12	14	13
9	BHAT	1	1	1	1	1	90	54	54	54	54	1	2,26	1,75	0,61	0,63
10	JMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	1,1	0,05	1,11	1,29	2,1
11	LIFE	1	1	1	1	1	80	80	80	80	80	17	18	4	7	12
12	LPGI	1	1	1	1	1	66	66	66	66	59	-9	-24	-44	-5	-15
13	MREI	1	1	1	1	1	-	20	21	21	21	9	24	44	5	15
14	MTWI	0	1	1	1	0	-	69	69	89	-	11	8	-21	3	4
15	PNIN	1	1	1	1	1	30	30	30	30	30	8,24	6,5	4,83	7,41	5,56
16	PNLF	1	1	1	1	1	62	62	62	68	68	8,9	7,66	4,79	6,89	5,42
17	TUGU	1	1	1	1	1	58	58	58	58	58	6,11	3,21	3,72	4,31	12,67
18	VINS	1	1	1	1	1	73	73	73	73	73	11,7	3,37	5,12	4,64	4,22

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)⁵⁹

Tabel di atas menyajikan data kepemilikan institusional, komite audit, dan ROE dari 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Komite audit dalam data penelitian secara umum menunjukkan nilai 1 secara berkelanjutan selama periode 2019 hingga 2023. Situasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan asuransi memiliki atau memenuhi standar tertentu terkait komite audit. Namun, beberapa perusahaan menunjukkan pengecualian, seperti JMAS dan MTWI yang menunjukkan nilai 0 artinya tidak terdapat keberadaan komite audit pada perusahaan tersebut.

Tingkat kepemilikan institusional memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan antar perusahaan, namun terdapat 3 perusahaan yang

⁵⁹ “Bursa Efek Indonesia,” accessed December 25, 2024, <https://www.idx.co.id/id>.

tidak menunjukkan adanya kepemilikan institusional perusahaan seperti emiten JMAS, MREI dan MTWI. Kinerja ROE juga menunjukkan perbedaan besar dan dinamika menarik selama 2019 hingga 2023, di mana beberapa emiten mencatatkan ROE yang stabil meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan hasil ROE yang negatif.

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat *inconsistency* (ketidak konsistenan) dan adanya hasil yang tidak sama (*research gap*) terkait berbagai faktor yang memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Jika kepemilikan institusional tergolong tinggi seharusnya kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Namun pada perusahaan asuransi menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori. Sehingga, untuk memahami dampak dari GCG yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan sepenuhnya penelitian lebih lanjut perlu dilaksanakan. Pengaruh dari setiap dewan sebagai organ atau struktur dalam mencapai GCG terhadap kinerja keuangan bervariasi.

Penelitian sebelumnya, termasuk penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam model analisis dan perangkat lunak yang digunakan. Penelitian ini menerapkan model analisis *purposive sampling* dan menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk analisis data. Berdasarkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi dan data yang tersedia, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Berbagai fenomena yang telah diteliti memicu minat penulis untuk meneliti pengaruh GCG dengan

variabel kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari tugas akhir program studi Akuntansi Syariah, penulis berniat meneliti dengan judul: **“Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Audit Committee* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Berpotensi memperluas teori tentang hubungan GCG dan kinerja keuangan perusahaan asuransi, mengoptimalkan teori yang ada dan mengaplikasikannya secara lebih luas dalam ranah keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memunculkan perspektif baru dalam memahami interaksi antara GCG dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks industri asuransi yang lebih kompleks.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, masyarakat bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya GCG dalam meningkatkan kepercayaan dan integritas asuransi. Hasil dari penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan panduan kepada masyarakat dalam memahami hak-hak konsumen terkait pemilihan produk asuransi yang terjamin dan bermutu.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuka cakrawala baru mengenai hubungan dari GCG dan kinerja keuangan perusahaan asuransi, di mana hal itu dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut. Metodologi penelitian ini bisa dijadikan contoh bagi penelitian lain dalam domain keuangan, khususnya dalam pemanfaatan data sekunder dan teknik analisis statistik.

E. Telaah Pustaka

Penulis mempergunakan beberapa Telaah Pustaka antara lain, yaitu:

1. Isaac Kibet Kiptoo, Samuel Nduati Kariuki, Kennedy Nyabuto Ocharo, *Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya*.⁶⁰

Metode yang dipakai berupa metode kuantitatif dengan mempergunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan,

⁶⁰ Kiptoo, Kariuki, and Ocharo, "Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya."

secara positif dan signifikan keberagaman dewan direksi dan independensi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara secara negatif dan signifikan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang GCG. Sedangkan, perbedaan terletak pada indikator yang dipergunakan. Pada penelitian ini mempergunakan indikator kepemilikan institusional dan komite audit.

2. Kapri Agung Wijaya, *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 Pada BEI*, mahasiswa Universitas Sriwijaya, 2024.⁶¹

Metode yang dipakai berupa metode kuantitatif dengan alat analisis data mempergunakan software EViews. Memperoleh hasil dimana ada pengaruh dari penerapan GCG yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Adanya kesamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, letak perbedaannya ada pada indikator yang dipergunakan, yang mana pada penelitian ini mempergunakan indikator kepemilikan institusional dan komite audit.

⁶¹ Kapri Agung Wijaya, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia," *Universitas Sriwijaya*, 2024.

3. Nur Fadjrih Asyik, Mega Arisia Dewi, Wimba Respatia, Aprih, dan Rico Nur, *Good Corporate Governance Or Corporate Social Responsibility: Which Affects The Firm Value And Performance?*.⁶²

Metode yang dipakai berupa metode kuantitatif dengan alat analisis data mempergunakan software SPSS 26. Memperoleh hasil di mana tidak adanya pengaruh dari variabel komite audit, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Adanya kesamaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, letak perbedaannya ada pada indikator yang dipergunakan, pada penelitian ini hanya mempergunakan indikator kepemilikan institusional dan komite audit.

4. Lukman Hakim, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023*, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024.⁶³

Metode yang dipakai berupa metode kuantitatif dengan alat analisis data mempergunakan software SPSS. Memperoleh hasil, adanya pengaruh dari kepemilikan institusional dan dewan komisaris

⁶² Nur Fadjrih Asyik et al., "Good Corporate Governance or Corporate Social Responsibility: Which Affects the Firm Value and Performance?," *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>.

⁶³ Lukman Hakim, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Eek Indonesia Periode 2018-2023," *IAIN Kediri*, 2024.

independen terhadap nilai perusahaan. Persamaan dari penelitian Lukman Hakim dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang penerapan GCG. Sedangkan perbedaan ada pada variabel bebas dan variabel terikat yang dipakai, yang mana pada penelitian ini mempergunakan variabel bebas kepemilikan institusional dan komite audit, serta mempergunakan variabel terikat nilai perusahaan.

5. Dennisha Amalia Dewi, *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Risiko Pembiayaan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah*, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.⁶⁴

Metode yang dipakai berupa metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Memperoleh hasil bahwa, penerapan GCG dalam upaya meningkatkan pengelolaan manajemen risiko pembiayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, namun masih ada prinsip yang bisa dikatakan belum berjalan dengan baik di dalam salah satu prinsip GCG yaitu prinsip profesional.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang GCG. Sedangkan perbedaan terletak pada indikator yang dipergunakan, pada penelitian ini mempergunakan indikator komite audit dan kepemilikan institusional.

⁶⁴ Febriana Nur Rohmah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Pada Lazismu Kabupaten Nganjuk)," 2024.

6. I. Fathurrahman, Andriyanto, Dyah Pita, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance*.⁶⁵

Metode yang dipakai berupa metode kuantitatif dengan alat analisis data mempergunakan software STATA 16. Memperoleh hasil, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit. Sementara, letak perbedaannya ada pada variabel dependent yang dipergunakan, pada penelitian ini mempergunakan variabel kinerja keuangan.

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas bisa diperoleh simpulan yaitu, praktik GCG yang baik juga berkontribusi terhadap persepsi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan asuransi, tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan praktik GCG yang efektif harus diadopsi oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI agar dapat beroperasi dengan lebih efisien dan meningkatkan produktivitas mereka. Penelitian ini dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perusahaan asuransi di BEI menerapkan praktik GCG dan dampaknya terhadap kinerja keuangan mereka.

⁶⁵ R.H Dyah Pita Sari I.Fathurrahman, W.A. Andriyanto, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuinida* 7, no. 17 (2021): 399–405.

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa regulasi yang mendukung GCG dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan di Indonesia mempengaruhi implementasi praktik GCG di perusahaan asuransi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.